

BAB III

MKTODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Variabel tergantug : Motivasi berprestasi.
2. Variabel bebas :
 1. Model pembelajaran satu arah dalam sistem konvensional.
 2. Model pembelajaran *teaming hy doing*.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu untuk selai mencapai prestasi yang lebih baik dari prestasi orang lain dan prestasi yang pernah ia capai sebelumnya. Tingkat motivasi berprestasi pada din seseorang diukur dengan menggunakan skala motivasi berprestasi. Semakin tinggi skor total yang diperoleh berarti semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasinya, sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh maka semakin rendah pula tingkat motivasi berprestasinya. Skala ini di modifikasi dari skala motivasi berprestasi yang disusun oleh Suryaningdyah.
2. Model pembelajaran satu arah dalam sistem konvensional adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan hubungan satu arah. Aklivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak dan mencatat. Guru sesekali juga memberikan waktu untuk bertanya kepada

siswanva. Model pembelajaran ini secara umum terpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima secara pasif.

3. Model pembelajaran *learning by doing* adalah sistem belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar yang terjadi. Sistem ini mengajak siswa belajar dengan bermain atau melakukan sesuatu

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar di sekolah dengan model pembelajaran satu arah dalam sistem konvensional dan sekolah dengan model pembelajaran *learning by doing*. Mereka berusia 9-11 tahun (kelas tiga dan empat) tanpa membedakan jenis kelamin. Penelitian dilakukan di sekolah dasar Yogyakarta.

Alasan menggunakan siswa kelas tiga dan empat, karena pada sekolah dengan model pembelajaran *learning by doing* sampai saat ini kelas tertinggi adalah kelas empat dengan jumlah siswa 8 dan untuk menambah jumlah subjek kemudian diambil dari siswa kelas tiga. Selanjutnya subjek penelitian pada model pembelajaran satu arah dalam sistem konvensional juga diambil dari siswa kelas tiga dan kelas empat untuk menyamakan tingkat pemahaman subjek.

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Condong Catur untuk mewakili subjek yang sekolah dengan menggunakan model pembelajaran satu arah dalam sistem konvensional. Berdasar wawancara, Sekolah Dasar Negeri Condong Catur merupakan salah satu sekolah dasar yang menggunakan model pembelajaran satu arah. Sementara itu untuk mewakili subjek yang menggunakan

model pembelajaran *learning by doing*, penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam icrapadu (SDIT) Bina Anak Sholeh karena berdasar wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh informasi bahwa sekolah SDIT Bina Anak Sholeh menggunakan model pembelajaran *learning by doing* dalam proses belajarnya

D). Metode Pengumpulan Data

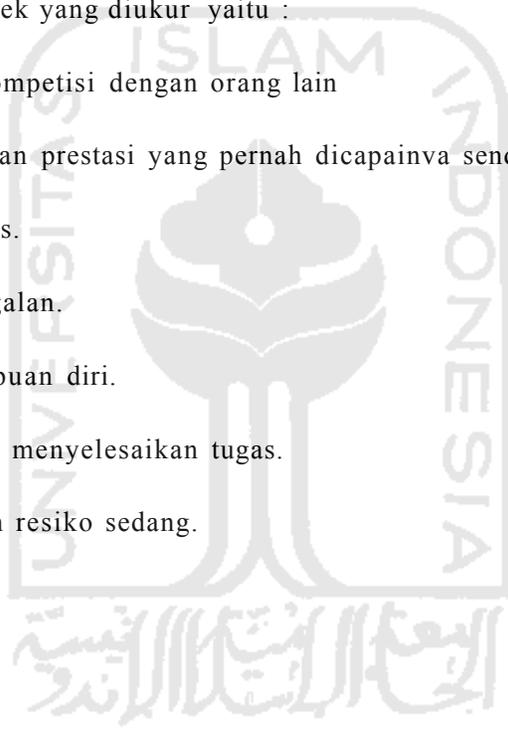
Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan metode skala. Alasan digunakannya skala sebagai alat untuk memperoleh data penelitian (dalam Azwar, 1999) adalah :

1. Data yang diungkap oleh skala, berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
2. Pada skala, pertanyaan merupakan stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.
3. Responden biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan tersebut.
4. Respon terhadap skala psikologi dapat diberi skor yaitu melewati proses penskalaan (*sculling*).
5. Skala hanya digunakan untuk mengungkap suatu atribut tunggal (unidimensional).
6. Hasil ukurnya harus teruji reliabilitasnya secara psikometris.

7. Validitasnya lebih ditentukan oleh kejelasan konsep psikologis yang hendak diukur dan operasionalisasinya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi berprestasi dari Suryaningdyah (2000), yang kemudian di modifikasi dengan menambah beberapa aitem. Bahasa yang dipakai lebih disederhanakan karena untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman subjek. Pada skala motivasi berprestasi ini aspek-aspek yang diukur yaitu :

1. Berusaha untuk berkompetisi dengan orang lain
2. Berusaha meningkatkan prestasi yang pernah dicapainya sendiri.
3. Berusaha untuk sukses.
4. Mengantisipasi kegagalan.
5. Percaya pada kemampuan diri.
6. Kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas.
7. Memilih tugas dengan resiko sedang.



Tabel I
Distribusi aitem skala motivasi berprestasi
(sebelum uji coba)

NO	ASPIfK	NO AITEM <i>FA VORABLE</i>	NO AI TEM <i>UNFA VORAHU-</i> :	JUMLAH
1.	Berkompetisi dengan orang lain	1, 14,28,40	7.21,34.46	8
2.	Meningkatkan prestasi sendiri	6, 26, 32, 39	12. 19, 43, 51	8
3.	Berusaha untuk sukses	11,25,31,44	5, 18,38,50	8
4.	Mengantisipasi ketzaalan	9, 23, 30, 42	3, 16, 36, 48	8
5.	Percaya pada kemampuan diri	2, 15.35.41	8. 22,29.47	8
6.	Kesempurnaan tugas	4, 17,49, 53	10, 24, 37. 55	
7.	Memilih tugas dengan resiko sedang.	20, 27, 45, 54	13,33,52, 56	8
				56

Skala motivasi berprestasi ini terdiri dari 56 aitem yang terbagi dalam 28 aitem *favorable* dan 28 aitem *unfavorable*. Format respon dari skala ini menggunakan dua alternatif jawaban yaitu "ya" dan "tidak". Penyebaran dilakukan berbeda antara aitem yang *favorable* dan aitem yang *unfavorable*. Pada aitem yang *favorable*, jawaban "ya" diberi skor dua dan jawaban "tidak" diberi skor satu. Sementara pada aitem yang *unfavorable*, jawaban "ya" diberi skor satu dan jawaban "tidak" diberi skor dua.

Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi berprestasinya. Sebaliknya semakin sedikit skor yang diperoleh subjek berarti semakin rendah tingkat motivasi berprestasinya.

E. Validitas dari Reliability Alat Ukur

I. Validitas Alat Ukur

Validitas suatu alat ukur mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1997).

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauhmana isi alat ukur mewakili setiap aspek yang hendak diukur. Suatu alat ukur harus komprehensif, memuat isi yang relevan yang tidak keluar dari batasan tujuan ukur. -Sejauhmana suatu alat ukur itu memiliki validitas isi, tergantung pada penilaian subjektif individu (Azwar, 1997).

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas suatu alat ukur berhubungan dengan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 1997).

Selanjutnya untuk menguji reliabilitas pada skala motivasi berprestasi ini digunakan Teknik Alpha.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik Uji-t. Metode analisis ini dipakai untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi berprestasi pada siswa yang sekolah dengan model pembelajaran *learning by doing* dan siswa yang sekolah dengan model pembelajaran satu arah dalam sistem konvensional. Keseluruhan perhitungan dilakukan dengan komputasi melalui program *SPSS 10A)for Windows*.

